

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan telah dapat disimpulkan bahwa

1. Pemberian serbuk jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) tidak berpengaruh secara signifikan dalam mencegah peningkatan kadar trigliserida serum darah tikus putih (*Rattus norvegicus*) strain wistar yang diberi diet aterogenik
2. Rata-rata kadar trigliserida serum darah tikus kelompok kontrol K- adalah sebesar  $52,8 \pm 0,15$  mg/dL
3. Rata-rata kadar trigliserida serum darah tikus kelompok kontrol K+ dengan adalah sebesar  $147,2 \pm 0,26$  mg/dL
4. Rata-rata kadar trigliserida serum darah tikus kelompok perlakuan P1, P2 dan P3 yang diberikan diet aterogenik dan serbuk jamur tiram putih dengan dosis bertingkat masing-masing sebesar 25 mg, 50 mg dan 100 mg didapatkan hasil sebesar  $71,2 \pm 0,20$ ;  $118,2 \pm 0,15$ ; dan  $104,4 \pm 0,18$  mg/dL.
5. Berdasarkan uji statistik *One Way Anova* menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata kadar trigliserida pada masing-masing kelompok perlakuan K-, K+, P1, P2 dan P3 dengan nilai  $p = 0,021$ . Akan tetapi berdasarkan uji *Post Hoc Tukey* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan K- dan K+, sedangkan antar kelompok perlakuan P1, P2 dan P3 tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

## 7.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui persentase bahan aktif yang sebenarnya yang terkandung di dalam serbuk jamur tiram putih.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh serat dan statin (lovastatin) dalam serbuk jamur tiram putih terhadap pencegahan peningkatan kadar trigliserida serum darah tikus putih (*Rattus novergicus*) strain wistar yang diberi diet aterogenik.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui zat apa saja yang terkandung dalam serbuk jamur tiram putih yang dapat menghambat mekanisme pencegahan peningkatan kadar trigliserida.

